JURNAL ABDIMAS INDONESIA Vol. 5, No. 4, 2025
E-ISSN 2797-2887
Copyright © 2025 The Author(s)

Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani dan Kelompok Ternak dalam Meningkatkan Mutu Hasil Pertanian dan Peternakan serta Inovasi Produk dan Skala Penjualan Berbasis Digital Marketing di Desa Gunung Aji, Kecamatan Kikim Timur, Kabupaten Lahat

Andries Lionardo[1], Alamsyah[2], M. Nur Budiyanto[3], Arrahman Syafebri[4], Hani Mardiana[5], Anjani Laras[6], Muhammad Adri Hadiyan[7], Widyawati Hafsari[8], Tasya Aulia Nisa, Rosnita Asri[9], Badzlin Zata Yumni[10], Deskia Firsatara Shalihat[11], Dian Kurnia Sari[12], Desta Natalia[13], Imanuddin Abdurrahman Jibril[14], M. Firli[15], Devita Fatria Sari[16], Muhammad Rizky Alatas[17], Joel Harold Habinsaran Siagian[18], Ratna Yosefin Eurolia[19], M. Sultan Fayyaz Sakha[20], Muhammad[21], Fazli Randa[22], Yuni Antika[23], Anisa Devandi[24]

[1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24*]Universitas Sriwijaya, Indralaya, Indonesia

Penulis Korespondensi:
Hani Mardiana
07021182328084@student.unsri.ac.id

Abstrak

Program pemberdayaan masyarakat kelompok tani dan ternak di Desa Gunung Aji, Kecamatan Kikim Timur, Kabupaten Lahat ini bertujuan untuk meningkatkan mutu hasil perkebunan dan peternakan melalui inovasi produk serta penguatan skala penjualan berbasis *digital marketing*. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menjawab tantangan rendahnya produktivitas dan nilai jual hasil pertanian dan peternakan masyarakat yang selama ini masih dikelola secara tradisional. Melalui program ini, diharapkan kelompok tani dan ternak dapat meningkatkan kualitas hasil produksi, memperluas jangkauan pemasaran, serta meningkatkan pendapatan masyarakat secara berkelanjutan. Rangkaian kegiatan pemberdayaan meliputi penyuluhan, pelatihan, pendampingan teknis, serta penerapan strategi pemasaran digital. Kegiatan penyuluhan berfokus pada peningkatan pengetahuan tentang teknik budidaya pertanian dan peternakan yang baik, manajemen pakan dan kesehatan ternak, serta pengolahan hasil perkebunan menjadi produk inovatif bernilai tambah. Dalam pelatihan *digital marketing*, peserta diberikan keterampilan memanfaatkan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan Instagram sebagai sarana promosi dan penjualan produk. Selain itu, dilakukan pendampingan dalam pembuatan produk turunan seperti olahan hasil kebun dan peternakan yang memiliki daya saing di pasar. Program ini juga melibatkan kerja sama dengan pemerintah daerah, penyuluh pertanian, dan lembaga pendukung kewirausahaan untuk memastikan keberlanjutan kegiatan dan kemandirian kelompok tani dan ternak di masa depan.

Kata Kunci: *Pemberdayaan masyarakat, Kelompok Tani dan Kelompok ternak, Inovasi Produk, Digital Marketing*

Copyright © 2025 The Author(s)

Pendahuluan

Desa Gunung Aji di Kecamatan Kikim Timur, Kabupaten Lahat, merupakan salah satu wilayah agraris di Sumatera Selatan yang memiliki lanskap ekonomi berbasis sektor pertanian dan peternakan rakyat. Wilayah ini dikelilingi oleh hamparan lahan perkebunan dan padang rumput yang luas, menjadikannya potensial untuk pengembangan usaha tani dan ternak. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Lahat (2024), sektor pertanian masih menjadi penopang utama ekonomi masyarakat dengan kontribusi sebesar 28,65% terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah. Sebagian besar penduduk Desa Gunung Aji menggantungkan hidup pada hasil kebun, seperti kopi dan memelihara ternak ayam.

Namun, potensi besar ini belum diimbangi dengan kemampuan pengelolaan yang optimal. Menurut data BPS Sumatera Selatan (2022) produksi daging ternak di Kabupaten Lahat masih berada pada tingkat yang relatif rendah dibandingkan kabupaten-kota lain di provinsi ini. Rendahnya kemampuan manajerial, minimnya penerapan teknologi pakan, serta keterbatasan akses terhadap informasi dan pengendalian kesehatan hewan menjadi faktor utama yang menghambat peningkatan produksi ternak di wilayah ini. Kondisi serupa tampak dalam sektor perkebunan. Banyak hasil kebun masyarakat, seperti kopi dan kelapa, dijual dalam bentuk mentah tanpa melalui proses pengolahan, sehingga nilai jualnya rendah. Padahal, Hidayati et al., (2025) menegaskan bahwa inovasi dalam pengolahan hasil pertanian berperan penting dalam meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk lokal. Tetapi, keterbatasan teknologi dan akses informasi menyebabkan pemasaran produk pertanian masih terbatas pada lingkup lokal serta kurang mampu menembus pasar yang lebih luas. Minimnya literasi digital membuat sebagian besar pelaku usaha tani belum mampu memanfaatkan media sosial dan *platform* daring untuk promosi produk.

Melihat kondisi tersebut, penting dilakukan upaya pemberdayaan yang menyentuh dua aspek utama, yaitu peningkatan kapasitas produksi dan inovasi pemasaran berbasis digital. Di Desa Gunung Aji terdapat dua kelompok mitra sasaran yang menjadi fokus program. Kelompok pertama adalah petani kopi. Desa Gunung Aji memiliki potensi kopi yang signifikan, mengingat Kabupaten Lahat merupakan salah satu penyumbang terbesar produksi kopi di Sumatera Selatan dengan luas perkebunan mencapai 54.032 hektar (Dotami, 2024). Kondisi geografis desa, dengan kontur tanah berbukit dan ketinggian 100-1000 mdpl, sangat ideal untuk tanaman kopi. Selain kopi, desa ini berpotensi mengembangkan perkebunan lain seperti kelapa sawit.

Meski memiliki potensi besar, petani kopi menghadapi risiko kerugian akibat fluktuasi harga. Seperti diberitakan Radar Palembang (2025), harga kopi di Lahat anjlok saat puncak panen: *"Petani Kopi Lahat Menjerit! Harga Kopi Anjlok Drastis Saat Puncak Panen"*. Kelompok kedua adalah peternak ayam yang menjadi bagian strategis dari sektor pertanian karena menyediakan pangan, sumber pendapatan, dan lapangan kerja. Kondisi eksisting menunjukkan bahwa meski usaha peternakan ayam berpotensi meningkatkan kesejahteraan keluarga, muncul permasalahan terkait dampak

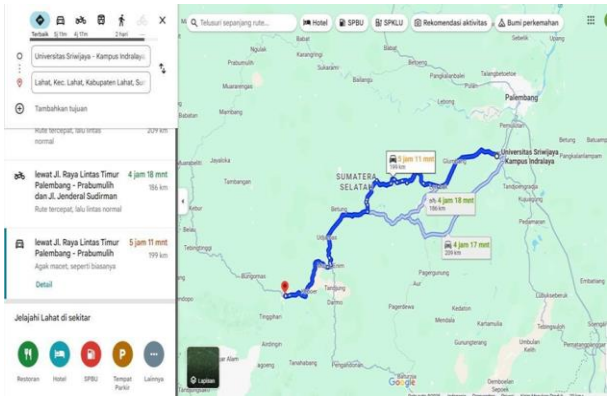
lingkungan. Masyarakat mengeluhkan limbah ayam yang menimbulkan polusi udara (bau), banyaknya lalat, serta kekhawatiran terhadap virus *Avian Influenza (H5N1)*, sebagaimana dilaporkan oleh DLH Kabupaten Aceh Jaya (2022).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, program ini memperkenalkan inovasi teknologi berupa mesin penggiling kopi, *vacuum sealer* dan inkubator telur. Program Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani dan Ternak di Desa Gunung Aji tidak hanya berfokus pada pelatihan teknis seperti pengelolaan pakan, kesehatan ternak, dan pengolahan hasil perkebunan, tetapi juga memperkenalkan strategi *digital marketing*. Pendekatan ini diharapkan menumbuhkan kesadaran bahwa pertanian dan peternakan bukan sekadar pekerjaan rutin, melainkan sektor ekonomi potensial yang dapat dikembangkan secara inovatif dan berkelanjutan. Dengan pendampingan dan pelatihan, masyarakat Desa Gunung Aji diharapkan dapat menjadi produsen sekaligus pelaku ekonomi digital yang mandiri dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Metode Pelaksanaan

Lokasi, Waktu, dan Partisipan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlokasi di Desa Gunung Aji, Kecamatan Kikim Timur, Kabupaten Lahat seperti dapat dilihat pada gambar 1. Waktu pelaksanaan kegiatan dilakukan pada bulan April hingga Agustus 2025. Partisipan kegiatan terdiri atas anggota kelompok tani dan kelompok ternak yang aktif dalam kegiatan pertanian dan peternakan di Desa Gunung Aji sebanyak 30 orang. Mitra kegiatan merupakan kelompok masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani dan kelompok ternak Desa Gunung Aji yang memiliki potensi untuk mengembangkan produk berbasis inovasi dan pemasaran digital.



Gambar 1 Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pemberdayaan di Desa Gunung Aji dilaksanakan melalui pendampingan dan pelatihan. Pendampingan dan pelatihan untuk memberikan pemahaman tentang peningkatan mutu hasil pertanian dan peternakan, manajemen usaha terpadu, serta strategi *digital marketing*. Tahap penyuluhan dan diskusi menjadi langkah awal dalam kegiatan pemberdayaan

Copyright © 2025 The Author(s)

di Desa Gunung Aji. Kegiatan ini dilakukan melalui penyampaian materi interaktif mengenai peningkatan mutu hasil pertanian dan peternakan melalui pemberian inovasi teknologi, seperti alat penggiling kopi, *vacuum sealer*, dan Inkubator telur seperti dilihat pada gambar 2.



Gambar 2 Pemberian Alat Penggiling Kopi, *Vacuum sealer,* dan Inkubator dalam Meningkatkan Mutu Hasil Pertanian dan Peternakan

Metode Pengumpulan, Pengolahan, dan Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan sebelum dan selama kegiatan berlangsung. Sebelum pelaksanaan, dilakukan observasi lapangan dan wawancara dengan ketua kelompok tani dan kelompok ternak serta perangkat desa untuk mengetahui potensi, permasalahan, dan kebutuhan pelatihan masyarakat. Selama kegiatan, digunakan lembar kerja *pre-test* dan *post-test* untuk menilai peningkatan pemahaman peserta terhadap materi penyuluhan dan pelatihan. Data yang diperoleh terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berasal dari hasil observasi, wawancara, serta deskripsi kegiatan, kemudian direduksi, dikategorikan, dan disajikan dalam bentuk tabel deskriptif. Data kuantitatif berasal dari hasil *pre-test* dan *post-test* menggunakan skala Likert, sebagai alat untuk mrngukur sikap, pendapat dan persepsi indivifu atau kelompok orang terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2018 dalam Sari et al., 2020) Data tersebut kemudian diolah dengan *Microsoft Excel* untuk menentukan kategori pengetahuan peserta: rendah (<47%), sedang (48–74%), dan tinggi (>74%). Analisis data dilakukan secara deskriptif. Analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan perubahan kemampuan, partisipasi, dan perilaku peserta, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menilai efektivitas penyuluhan dan pelatihan. Hasil akhir menunjukkan sejauh mana kegiatan ini meningkatkan mutu hasil perkebunan dan peternakan serta memperluas pemasaran produk melalui digital marketing.

Hasil Dan Pembahasan

Profil Mitra

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilaksanakan bersama Kelompok Tani dan Kelompok Ternak Desa Gunung Aji, Kecamatan Kikim Timur, Kabupaten Lahat. Desa ini memiliki potensi agraris yang cukup besar, dengan lahan perkebunan dan peternakan yang tersebar di wilayah berbukit. Program pemberdayaan dirancang untuk meningkatkan mutu hasil perkebunan dan

peternakan, sekaligus mendorong inovasi produk dan pengembangan skala penjualan berbasis *digital marketing*.

Desa Gunung Aji memiliki dua kelompok mitra utama. Pertama, petani perkebunan kopi yang memiliki potensi besar namun rentan terhadap fluktuasi harga di pasar, sehingga pendapatan mereka kadang tidak stabil. Kedua, peternak ayam yang memiliki prospek peningkatan kesejahteraan keluarga, tetapi di sisi lain menghadapi tantangan lingkungan akibat limbah ternak. Melalui kegiatan pemberdayaan ini, anggota kelompok diarahkan untuk meningkatkan mutu hasil produksi, mengembangkan produk turunan bernilai tambah, serta memperkuat kemampuan promosi dan pemasaran digital. Dengan pendekatan ini, diharapkan masyarakat Desa Gunung Aji tidak hanya dapat meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga membangun kemandirian ekonomi berbasis inovasi, teknologi, dan pengelolaan usaha yang berkelanjutan.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan di Desa Gunung Aji berfokus pada dua kegiatan utama, yaitu pendampingan dan pelatihan. Tahap pendampingan dan pelatihan dilaksanakan di kantor desa pada tanggal 10-14 November 2025 dengan melibatkan kelompok tani dan kelompok ternak. Kegiatan ini menggunakan metode persentasi dan diskusi berbasis permasalahan nyata di lapangan bersama. Materi yang disampaikan mencakup peningkatan mutu hasil pertanian dan peternakan pemberian inovasi teknologi, manajemen usaha tani-ternak terpadu, serta pengenalan *digital marketing* oleh tim pengabdian seperti dapat dilihat pada Gambar 3. Antusiasme peserta terlihat tinggi, terutama pada sesi digitalisasi pemasaran produk lokal yang dianggap relevan dengan perkembangan usaha mereka.



Gambar 3 Pelaksanan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Analisis Hasil Kegiatan

Identifikasi Potensi dan Permasalahan Mitra Petani Kopi

Hasil survei lapangan yang dilakukan di wilayah binaan menunjukkan bahwa potensi utama mitra petani kopi terletak pada ketersediaan lahan yang cukup luas serta kualitas biji kopi lokal yang khas dan memiliki cita rasa yang potensial untuk dikembangkan menjadi produk unggulan daerah. Namun, permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya nilai jual hasil panen

Copyright © 2025 The Author(s)

akibat penjualan dalam bentuk gelondongan (cherry) tanpa melalui proses pascapanen yang bernilai tambah seperti pengolahan basah, kering, roasting, maupun pengemasan. Selain itu, lemahnya akses petani terhadap pasar yang lebih luas membuat mereka sangat bergantung pada tengkulak, sehingga harga jual kopi sering berada di bawah standar pasar. Minimnya kemampuan dalam pengelolaan usaha dan pemasaran digital menyebabkan petani belum mampu membangun branding yang kuat serta menembus pasar premium. Kurangnya pengetahuan tentang standar mutu dan tren permintaan pasar global turut menjadi penghambat dalam peningkatan daya saing produk kopi lokal.

Mitra Peternak Ayam

Mitra peternak ayam ditemukan bahwa populasi ayam di tingkat peternak rakyat masih rendah akibat keterbatasan akses terhadap teknologi penetasan modern seperti inkubator otomatis. Selama ini, peternak masih mengandalkan indukan alami yang berisiko tinggi terhadap tingkat keberhasilan penetasan dan mortalitas anak ayam. Selain itu, hasil ternak umumnya hanya dijual dalam bentuk ayam hidup tanpa inovasi produk olahan yang memiliki nilai tambah seperti abon ayam. Dari sisi manajemen, belum terdapat pencatatan keuangan yang teratur serta strategi pemasaran yang berbasis digital. Kondisi ini menyebabkan usaha ternak sulit berkembang secara berkelanjutan dan kurang menarik bagi generasi muda.

Solusi dan Inovasi Teknologi Tepat Guna

Teknologi dan Inovasi untuk Mitra Petani Kopi

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pemberdayaan ini mencakup penerapan teknologi tepat guna berupa mesin penggiling kopi otomatis yang mampu menghasilkan bubuk kopi siap jual, sehingga meningkatkan nilai ekonomi produk. Melalui pengolahan ini, petani tidak hanya menjual hasil panen dalam bentuk mentah, tetapi juga dapat memasarkan produk olahan yang memiliki merek dagang dan kemasan menarik. Dalam manajemen usaha, petani diberikan pelatihan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital, seperti aplikasi Buku Warung untuk membantu transparansi dan efisiensi dalam pengelolaan pendapatan. Selain itu, dilakukan juga pelatihan *digital marketing* melalui media sosial dan *marketplace* agar petani mampu memperluas jaringan pemasaran, membangun citra produk, dan meningkatkan akses pasar nasional bahkan internasional.

Teknologi dan Inovasi untuk Mitra Peternak Ayam

Untuk mitra peternak ayam, solusi yang diberikan berfokus pada peningkatan produktivitas dan kemandirian bibit melalui penggunaan inkubator atau penetas telur otomatis. Dengan teknologi ini, peternak dapat menetaskan telur secara mandiri tanpa bergantung pada pasokan bibit luar. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan populasi ayam, efisiensi waktu, serta menekan biaya operasional.

Selain itu, peternak dilatih untuk melakukan diversifikasi produk olahan ayam, seperti pembuatan abon ayam siap saji dan kemasan higienis. Untuk mendukung keberlanjutan usaha, diterapkan pula sistem pencatatan

keuangan digital dan strategi pemasaran *online* agar usaha ternak dapat berkembang lebih profesional dan berorientasi pasar.

Keterkaitan dengan SDGs dan Asta Cita

Kegiatan pemberdayaan petani kopi dan peternak ayam ini memiliki relevansi kuat terhadap pencapaian beberapa poin *Sustainable Development Goals (SDGs)* dan *Asta Cita* pemerintah. Dalam konteks SDGs, kegiatan ini secara langsung mendukung: SDG 1 - Tanpa Kemiskinan: melalui peningkatan pendapatan masyarakat lewat usaha produktif berbasis pertanian dan peternakan; SDG 2 - Tanpa Kelaparan: melalui penguatan kapasitas produksi pangan lokal secara mandiri dan berkelanjutan; SDG 8 - Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi: dengan menciptakan lapangan kerja baru serta meningkatkan kewirausahaan desa berbasis teknologi; SDG 9 - Industri, Inovasi, dan Infrastruktur: melalui pengenalan alat pengolahan modern dan digitalisasi pemasaran produk lokal; SDG 12 - Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab: dengan memanfaatkan limbah ternak menjadi biogas sebagai sumber energi alternatif (SDGs, 2017)

Sementara dalam konteks Asta Cita, kegiatan ini mendukung: Asta Cita 1: memperkuat kemandirian ekonomi nasional melalui produktivitas sektor pertanian dan peternakan rakyat; Asta Cita 2: mendorong penguasaan teknologi dan inovasi lokal sebagai basis daya saing bangsa; Asta Cita 5: meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui akses terhadap teknologi dan sumber daya ekonomi; Asta Cita 6: memperkuat produktivitas rakyat dan daya saing di pasar domestik maupun global melalui digitalisasi usaha mikro. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, tetapi juga berkontribusi nyata terhadap pembangunan berkelanjutan yang inklusif, inovatif, dan berbasis kemandirian desa. Hasil identifikasi potensi dan permasalahan pada kelompok tani dan ternak, serta solusi yang akan dilakukan dalam program pengabdian dapat dilihat pada Tabel 1.

Permasalahan	Solusi	Target Luaran	Indikator Capaian
1. Permasalahan Produksi	1. Pelatihan dan pendampingan menggunakan mesin penggiling kopi untuk menjadikan buah menjadi bubuk	Mesin penggiling kopi meningkatkan mutu dan nilai tambah kopi	Penggunaan mesin penggiling kopi meningkatkan kesejahteraan mitra petani
	2. Pelatihan dan pendampingan menggunakan Alat *vacuum sealer*	Alat *Vacuum sealer* menjadikan kopi untuk penjualan/ pengiriman antar kota	Kopi menjadi lebih awet dan sampai ke pelanggan dalam keadaan baik

Copyright © 2025 The Author(s)

	3. Pelatihan dan pendampingan kopi mentah giling menjadi kopi bubuk	Mewujdukan meningkatkan kesejahteraan ekonomi	Mendapatkan pemasukan baru berupa produk jadi yang akan meningkatkan pemasukan keluarga
	4. Pelatihan dan pendampingan kemasan kopi bubuk	Kemasan menjadikan produk kopi bubuk menjadi lebih baik di pelanggan	Kemasan meningkatkan penjualan dan pemesanan dari pelanggan di seluruh indonesia
2. Permasalahan manajemen usaha	1. Pelatihan dan pendampingan pembuatan laporan keuangan hasil penjualan kopi	Bertambah pengetahuan dan keterampilan membuat laporan keuangan usaha yang benar	Laporan keuangan usaha mitra petani
3. Permasalahan pemasaran	1. Pelatihan dan pendampingan *digital marketing* menggunakan *platform* media sosial (tiktok, instagram, facebook) dan *marketplace*	Mengoptimalkan penggunakan *digital marketing* (tiktok, instagram, facebook,) dan market place	Meningkatnya pemasaran dengan *digital marketing* menggunakan media sosial dan *marketplace*
	2. Pelatihan dan pendampingan pembuatan video konten promosi "kopi bubuk"	Pembuatan video konten promosi kopi mitra petani	Pembuatan video konten dan pendampingan jumlah *follower* dan implementasi produk

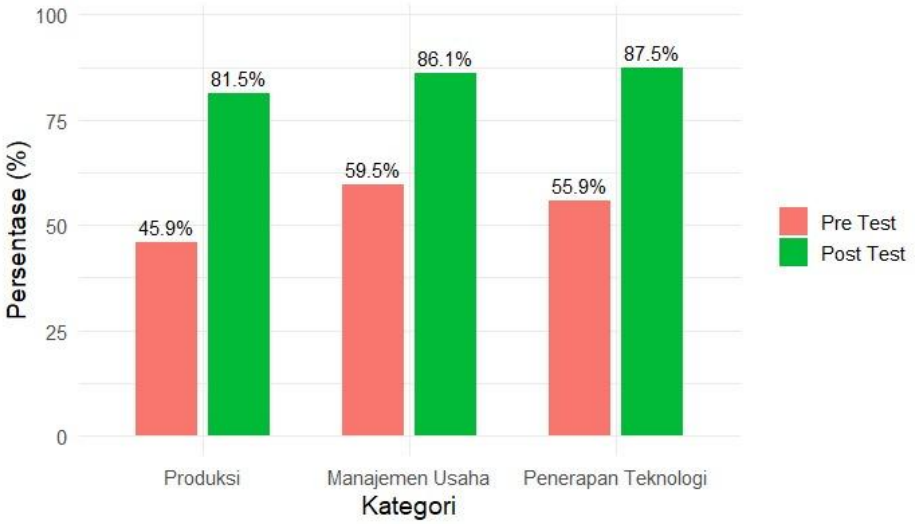
Tabel 1. Identifikasi potensi, masalah dan solusi dalam program pengabdian masyarakat

Analisis Hasil kegiatan

Hasil analisis kegiatan penyuluhan

Analisis data dari hasil pelaksanaan kegiatan penyuluhan berupa nilai pengetahuan peserta dilakukan dengan metode deskripsi frekuensi. Hasil tingkat pengetahuan ternak terhadap pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan

pelatihan didapat dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang diberikan selama program. Gambar 4 menyajikan hasil analisis deskrptif dari pengetahuan peserta selama kegiatan.



Gambar 4 Hasil analisis deskriptif tingkat pengetahuan peserta.

Hasil analisis dari perubahan tingkat pengetahuan peserta pengabdian dapat dilihat bahwa setiap sebelum dilakukan penyuluhan, tingkat pengetahuan peserta terhadap informasi tentang produksi, manajemen usaha, dan pemasaran rendah dengan nilai presentase masing-masing adalah 45,9%, 59,5%, dan 55,9%. Sedangkan setelah penyampaian materi terdapat peningkatan ilmu pengetahuan terhadap tiga materi tersebut masing-masing adalah 81,5%, 86,1%, dan 87,5% dengan kesimpulan pengetahuan peserta meningkat.

Pelatihan dan Pendampingan Produksi

Pelatihan dan pendampingan produksi di Desa Gunung Aji dilaksanakan sebagai bentuk penguatan kapasitas mitra dalam pengolahan hasil perkebunan, khususnya komoditas kopi yang menjadi salah satu unggulan desa. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan teknis, meningkatkan efisiensi produksi, serta memperkenalkan inovasi alat dan teknologi tepat guna bagi kelompok tani dan ternak yang terlibat.

Pelatihan dan Pendampingan Teknologi Penggiling Kopi Bubuk

Pelatihan ini bertujuan agar peserta mampu menggunakan alat penggiling kopi bubuk secara mandiri dan efisien. Kegiatan diawali dengan pengenalan alat dan fungsinya, mencakup cara pengoperasian, perawatan, serta standar keamanan kerja. Setelah itu, peserta melakukan praktik langsung menggiling biji kopi hasil panen hingga menghasilkan bubuk dengan tingkat kehalusan yang diinginkan seperti dapat dilihat pada Gambar 5.

Copyright © 2025 The Author(s)



Gambar 5 Pelatihan dan Pendampingan Teknologi Penggiling Kopi Bubuk

Pelatihan dan Pendampingan Menggunakan Alat *Vacuum Sealer*

Pelatihan penggunaan alat *vacuum sealer* difokuskan pada peningkatan kemampuan peserta dalam mengemas produk kopi bubuk secara higienis dan profesional. Materi yang diberikan meliputi pengenalan fungsi alat, tahapan pengemasan yang benar, dan manfaat penyegelan vakum dalam menjaga kualitas produk. Peserta melakukan praktik langsung mengemas kopi bubuk dengan berbagai ukuran kemasan, menyesuaikan kebutuhan pasar dan daya beli konsumen seperti dapat dilihat pada Gambar 6. Dalam sesi diskusi, peserta belajar bagaimana kemasan kedap udara dapat memperpanjang masa simpan, mempertahankan aroma kopi, serta menambah nilai jual produk. Pendampingan dilakukan hingga peserta mampu melakukan proses penyegelan sendiri dan memahami standar kemasan layak jual.



Gambar 6 Pelatihan dan Pendampingan Menggunakan Alat *Vacuum Sealer*

Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Abon Ayam

Kegiatan pelatihan dan pendampingan pengolahan ayam menjadi abon ayam dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan mitra dalam mengolah bahan mentah menjadi produk bernilai ekonomi lebih tinggi. Melalui kegiatan ini, peserta diberikan pemahaman dan praktik langsung mengenai tahapan pembuatan abon ayam, mulai dari proses pengolahan daging, pengeringan, hingga pengemasan seperti dapat dilihat pada Gambar 7. Selama pelatihan,

peserta juga terlibat dalam sesi diskusi dan tanya jawab untuk memperdalam pemahaman tentang teknik produksi yang efisien dan higienis.



Gambar 7 Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Abon Ayam

Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Usaha

Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Hasil Penjualan Kopi

Pelatihan ini berfokus pada peningkatan kemampuan mitra dalam aspek manajemen keuangan usaha, khususnya dalam pencatatan dan pelaporan hasil penjualan kopi. Secara deskriptif, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan konseptual mengenai pentingnya akuntabilitas finansial, tetapi juga menekankan praktik langsung melalui penggunaan aplikasi Buku Warung dapat dilihat pada Gambar 8. Analisis menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, sebagian besar anggota kelompok masih mencatat transaksi secara tidak teratur dan tanpa rekap bulanan, sehingga sulit memantau keuntungan riil. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan dan kesadaran terhadap pentingnya sistem administrasi yang tertata dalam menunjang keberlanjutan usaha.



Gambar 8 Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Hasil Penjualan Kopi.

Pelatihan dan Pendampingan Pemasaran Produk melalui *Digital Marketing*

Copyright © 2025 The Author(s)

Kegiatan ini menitikberatkan pada pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana memperluas jangkauan pasar. Pelatihan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, di mana mitra dilatih membuat akun bisnis di *platform* seperti Facebook, Instagram, dan TikTok seperti dapat dilihat pada Gambar 9. Secara deskriptif, pelatihan ini mendorong perubahan orientasi pemasaran tradisional ke sistem digital. Peserta yang semula hanya mengandalkan penjualan lokal kini mampu mengakses konsumen di luar wilayah melalui media sosial dan *marketplace*.



Gambar 9 Pelatihan dan Pendampingan Pemasaran Produk melalui *Digital Marketing*

Tahap Penerapan Teknologi

Tahap penerapan teknologi merupakan bagian penting dari kegiatan pemberdayaan yang berfokus pada transformasi pengetahuan menjadi keterampilan praktis berbasis inovasi. Dalam kegiatan di Desa Gunung Aji, penerapan teknologi dilakukan melalui tiga bidang utama, yaitu produksi, manajemen usaha, dan digital marketing. Setiap bidang diarahkan untuk memperkuat kemampuan kelompok tani dan kelompok ternak dalam meningkatkan efisiensi kerja, mutu produk, serta daya saing di pasar digital.

Penerapan Teknologi Inkubator

Pada kegiatan penerapan teknologi inkubator penetasan telur, kelompok ternak diperkenalkan dengan alat penetas semi-otomatis yang mampu mengatur suhu, kelembapan, dan rotasi telur secara stabil. Sebelum kegiatan ini, proses penetasan masih dilakukan secara alami oleh indukan dengan hasil yang terbatas dan tidak selalu berhasil. Melalui pelatihan, peserta mempelajari cara menyiapkan telur, mengatur suhu ideal penetasan, serta menjaga kelembapan selama proses berlangsung seperti dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 10 Penerapan Teknologi Inkubator

Penerapan Teknologi *Vacuum Sealer*

Teknologi *vacuum sealer* diterapkan untuk meningkatkan daya tahan dan nilai jual produk kopi bubuk melalui pengemasan kedap udara. Sebelumnya, mitra masih menggunakan sistem kemasan konvensional yang kurang higienis dan cepat menurunkan aroma kopi. Setelah pelatihan, peserta mampu mengoperasikan alat *vacuum sealer* secara mandiri, memahami fungsi pengaturan suhu dan tekanan, serta mempraktikkan proses penyegelan dalam berbagai ukuran kemasan seperti dapat dilihat pada Gambar 11.



Gambar 11 Penerapan Teknologi *Vacuum Sealer*

Dampak dan Upaya Berkelanjutan Kegiatan

Program pemberdayaan petani kopi melalui pemanfaatan teknologi penggiling kopi dan *vacuum sealer* di Desa Gunung Aji telah memberikan dampak sosial dan ekonomi yang signifikan, baik bagi masyarakat lokal maupun dalam konteks penguatan ekonomi nasional berbasis potensi desa. Program ini tidak hanya memperkenalkan inovasi teknologi, tetapi juga mendorong perubahan struktural dalam perilaku ekonomi masyarakat dari produksi bahan mentah menuju pengolahan dan pemasaran produk bernilai tambah tinggi.

Dampak Sosial: Transformasi Peran dan Peningkatan Kapasitas Masyarakat

Dari sisi sosial, kegiatan ini menciptakan transformasi peran petani dari sekadar produsen bahan mentah menjadi pelaku aktif dalam rantai nilai

Copyright © 2025 The Author(s)

produksi dan distribusi kopi. Melalui pelatihan dan pendampingan teknologi, petani mendapatkan keterampilan baru dalam proses penggilingan, pengemasan, serta pemasaran digital produk kopi bubuk. Perubahan ini berdampak langsung pada peningkatan kepercayaan diri, rasa memiliki, dan kapasitas sosial masyarakat. Petani kini memiliki kebanggaan terhadap produk lokal yang dihasilkan secara mandiri, sehingga memperkuat kohesi sosial di dalam kelompok tani dan membangun solidaritas antarpelaku usaha di desa.

Dampak Ekonomi: Peningkatan Nilai Tambah, Efisiensi, dan Kemandirian Usaha

Secara ekonomi, dampak paling nyata terlihat pada peningkatan nilai tambah hasil produksi dan efisiensi rantai pasok. Sebelum adanya intervensi teknologi, kopi dijual dalam bentuk biji mentah dengan harga yang relatif rendah. Setelah penerapan mesin penggiling kopi dan *vacuum sealer*, masyarakat mampu menghasilkan produk kopi bubuk siap konsumsi dengan kualitas dan kemasan kompetitif, yang nilai jualnya meningkat hingga 2-3 kali lipat dibandingkan sebelumnya. Diversifikasi produk seperti kopi bubuk premium, kopi khas Gunung Aji, dan varian kemasan ekonomis membuat pemasaran menjadi lebih fleksibel dan mampu menjangkau segmen pasar yang lebih luas. Penerapan aplikasi Buku Warung juga membantu petani dalam mencatat hasil penjualan, mengelola stok, dan menghitung keuntungan dengan lebih sistematis, sehingga meningkatkan literasi finansial dan profesionalisme usaha mikro.

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh BEM FISIP Universitas Sriwijaya di Desa Gunung Aji, Kecamatan Kikim Timur, Kabupaten Lahat, telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kapasitas dan kemandirian kelompok tani dan ternak setempat. Melalui rangkaian penyuluhan interaktif, peserta diberikan pemahaman mengenai optimalisasi produksi pertanian dan peternakan, pengelolaan manajemen usaha yang efisien, serta pemanfaatan *digital marketing* berbasis teknologi untuk memasarkan produk lokal. Dalam kegiatan ini, peserta tidak hanya memperoleh teori, tetapi juga dilibatkan dalam diskusi berbasis masalah nyata, sehingga dapat memahami strategi peningkatan produktivitas, efisiensi biaya, dan pengelolaan usaha secara lebih profesional. Penyuluhan digital marketing memberikan keterampilan praktis dalam membuat akun bisnis, *branding* produk, dan pembuatan konten promosi untuk memperluas jangkauan pasar secara online. Secara keseluruhan, program ini berhasil menumbuhkan kesadaran strategis, kemandirian ekonomi, dan kemampuan inovasi masyarakat dalam mengelola potensi lokal, sehingga berdampak positif pada peningkatan kualitas usaha, pendapatan keluarga, dan keberlanjutan ekonomi desa.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih disampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi yang telah memberikan dukungan dana. Selain itu, terima kasih disampaikan kepada Kelompok Tani dan Kelompok Ternak Desa Gunung Aji Kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat atas kerja sama yang baik dalam Program Mahasiswa Berdampak: Pemberdayaan Masyarakat Oleh "Badan Eksekutif Mahasiswa" Sumber PendanaanTahun 2025

Referensi

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. (2024, February 24). *Produksi Daging Ternak Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Ternak di Provinsi Sumatera Selatan (kg), 2022*. Https://Sumsel.bps.go.id/; Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. https://shorturl.at/J4PGw

Badan Pusat Statistik Kabupaten Lahat. (2024). *Kabupaten Lahat dalam Angka 2024*. *XLVI*. https://lahatkab.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/42c8a40968817c754427c127/kabupaten-lahat-dalam-angka-2024.html

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Jaya. (2022) November 23. *Dampak Usaha Peternakan Ayam*. Dlh.acehjayakab.go.id; Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Jaya. https://dlh.acehjayakab.go.id/berita/kategori/artikel/dampak-usaha-peternakan-ayam

Dotami, D. (2024). *Pengaruh Penggunaan Limbah Kulit Kopi Sebagai Pupuk Organik Terhadap Pendapatan Petani Kopi di Desa Berasang Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten Oku Selatan*. https://repository.unsri.ac.id/162998/4/RAMA_54201_05011382126143_0028075910_01_front_ref.pdf

Hidayati, F., Syahni, R., Suliansyah, I., & Bachrizal Tanjung, H. (2025). Adopsi Inovasi Teknology Pertanian di Indonesia: Tantangan dan Alternatif Solusi. *AGRITEPA: Jurnal Ilmu dan Teknologi Pertanian*, *12*(1), 330–348. https://jurnal.unived.ac.id/index.php/agritepa/article/download/8646/6080

Radar Palembang. (2025, July 3). *Petani Kopi Lahat Menjerit! Harga Kopi Anjlok Drastis Saat Puncak Panen*. Koranradarpalembang.com. https://radarpalembang.bacakoran.co/read/16076/petani-kopi-lahat-menjerit-harga-kopi-anjlok-drastis-saat-puncak-panen

Sustainable Development Goals (SDGs). (2017). *Tujuan SDG*. SDG Indonesia; Sustainable Development Goals (SDGs) Indonesia. https://sdg2030indonesia.org/page/1-tujuan-sdg

Sari, M. Z., Gunawan, A., Fitriyani, Y., & Hilaliyah, N. (2020). Pengaruh Minat Baca Siswa Terhadap Hasil Belajar pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Ciporang. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, *4*(2), 197. https://doi.org/10.20961/jdc.v4i2.42137